

WAWASAN PENDIDIKAN



<http://journal.upgris.ac.id/index.php/wp>

PENDEKATAN *STEAM* BERBASIS LINGKUNGAN SOSIAL DALAM PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BERTANGGUNG JAWAB ANAK

Fitri Elma Viana¹⁾, Muniroh Munawar²⁾, Purwadi³⁾

DOI : 10.26877/wp.v3i1.10543

¹²³ Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hasil pengenalan Science, Technology, Engineering, Arts and Mathematics (*STEAM*) dalam pengembangan kemampuan bertanggung jawab anak di TK IT Harapan Bunda Semarang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kajian pustaka atau studi kepustakaan yang berisi teori yang relevan dengan masalah penelitian. Bagian ini dilakukan pengkajian mengenai konsep dan teori yang digunakan berdasarkan literatur yang tersedia dari artikel-artikel yang dipublikasikan maupun yang terdapat di dalam jurnal ilmiah. Kajian pustaka berfungsi untuk membangun konsep menjadi dasar studi dalam penelitian. Sehingga dengan adanya hasil penelitian yang relevan, akan menjadi tolak ukur tentang kemampuan anak dalam berinteraksi terhadap lingkungannya. Demikian pula dengan pengenalan *STEAM* yang dapat membantu pengembangan kemampuan anak dalam menumbuhkan sikap bertanggung jawab di dalam pembelajaran

Kata Kunci : *STEAM*, lingkungan sosial, anak usia dini

History Article

Received 22 Desember 2021

Approved 27 Desember 2021

Published 27 Februari 2023

How to Cite

Viana, F, E., Munawar, M., & Purwadi. (2023). Pendekatan *STEAM* Berbasis Lingkungan Sosial Dalam Pengembangan Kemampuan Bertanggung Jawab Anak. *Wawasan Pendidikan*, 3(1), 100-109.

Coressponding Author:

Jl. Sidodadi Timur no. 24, Dr. Cipto – Semarang.

E-mail: ¹ Fitrielma7@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini sebagaimana dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 adalah sebagai upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Akmal (2013:3) menjelaskan bahwa yang disebut anak usia dini adalah anak yang sedang memasuki fase golden age, dikatakan dengan masa keemasan karena berdasarkan penelitian dijelaskan bahwa pada masa anak usia dini anak memiliki kecerdasan hingga 80%, sedangkan sisanya 20% akan didapatkan setelah usia 8 tahun. Masa keemasan anak diperoleh ketika anak berada pada usia 0-8 tahun lebih besar dibandingkan dengan usia setelah 8 tahun.

STEAM merupakan akronim dari *Science, Technology, Engineering, Arts and Mathematics*. Model pembelajaran *STEAM* memiliki dampak terhadap anak usia dini salah satunya yaitu meningkatkan minat siswa dan pemahaman dalam teknologi dan kemampuan untuk memecahkan masalah di dunia nyata (Thuneberg, Salmi, & Borner, 2018:299).

Berdasarkan pengamatan yang ada di lapangan, banyak sekolah dimasa pandemi ini belum menerapkan pembelajaran *STEAM* untuk mengenalkan lingkungan sosial kepada anak. Tema lingkungan sosial hanya mengajarkan anak untuk menggambar rumah, mewarnai gambar rumah (masih menggunakan model lembar kerja), sehingga terkadang anak merasa jenuh dan bosan karena tidak dapat mengeksplor apa yang dia punya dan dia bisa, yang pada akhirnya muncul rasa kurang bertanggung jawab terhadap sesuatu hal yang diberikan di dalam pembelajarannya.

Di dalam pembelajaran tema lingkungan sosial, semestinya anak-anak diberikan berbagai bahan praktek/alat peraga seperti botol plastik, ranting kering, daun kering, panci bekas, cobek bekas, dll agar anak dapat menyalurkan kreativitasnya seperti menjadikan sebuah bangunan, masjid, gedung sekolah, gedung bertingkat, dlsb, yang secara tidak langsung akan menumbuhkan rasa bertanggung jawab terhadap tema pembelajaran yang diberikan kepadanya.

Berdasarkan beberapa latar belakang di atas, pembelajaran *STEAM* dapat diterapkan sebagai sarana untuk mengenalkan lingkungan sosial pada anak dan mengembangkan sikap sosial anak terutama dalam bertanggung jawab terhadap sesuatu hal pembelajaran yang diberikan.

METODE

Penelitian ini adalah metode penelitian kajian pustaka atau studi kepustakaan yang berisi teori yang relevan dengan masalah penelitian bagian ini dilakukan pengkajian mengenai konsep dan teori yang digunakan berdasarkan literatur yang tersedia dari artikel-artikel yang dipublikasikan dalam jurnal ilmiah kajian pustaka berfungsi untuk membangun konsep menjadi dasar studi dalam penelitian.

Penelitian metodologi penelitian yang digunakan adalah studi pustaka sebagai prosedur penelitian untuk lebih jauh mengkaji tentang bagaimana pengenalan karakter tanggung jawab melalui lingkungan sosial di masa bdr, kajian pustaka atau studi pustaka

adalah kegiatan yang diwajibkan dalam penelitian khususnya penelitian akademik untuk mengembangkan aspek teoritis ataupun manfaat praktis sehingga penelitian ini dapat mudah menyelesaikan masalah yang akan diteliti.

Yaniawati Poppy R (2020: 12) Penelitian kepustakaan merupakan suatu jenis penelitian yang digunakan untuk pengumpulan informasi dan data mendalam melalui literatur, buku, catatan, majalah referensi lainnya serta hasil penelitian sebelumnya yang relevan untuk mendapatkan jawaban mengenai masalah yang akan diteliti.

Yaniawati Poppy R (2020:18) Ciri utama studi kepustakaan penelitian berlangsung dengan teks bukan dengan pengetahuan langsung dari lapangan atau saksi mata berupa kejadian orang atau benda lainnya. kritik teks dilakukan sebagai bentuk kajian

Perpustakaan adalah laborat penelitian kepustakaan karena itu teknik membaca teks buku, artikel dan dokumen menjadi bagian fundamental dalam penelitian.daftar pustaka penelitian tidak kemana-mana kecuali berhadapan langsung dengan sumber yang sudah tersedia di perpustakaan, kondisi data pustaka tidak dibatasi ruang dan waktu penelitian peradaban info statis tidak akan berubah karena sudah merupakan data mati tersimpan dalam rekaman tertulis teks gambar rekaman tape atau film.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berikut adalah beberapa hasil penelitian yang relevan tentang karakter bertanggung jawab anak di dalam proses pembelajaran:

No.	Riset	Hasil	Perbedaan	Persamaan
1	Implementasi Pendidikan Karakter Bertanggung Jawab dan Kerja Sama dalam Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 di SD Negeri 2 Berkoh	Pembelajaran yang diberikan guru mengintegrasikan karakter bertanggung jawab anak melalui bimbingan yaitu siswa dilatih berdiskusi dengan baik antar sesama siswa karena dapat mengembangkan tanggung jawab anak seperti menyelesaikan tugasnya, tidak menyontek, serta mengikuti pembelajaran hingga selesai.	Pembentukan karakter bertanggung jawab anak dilakukan secara langsung seperti saat pembelajaran bisa melakukan pengamatan langsung tentang perkembangan sikap tanggung jawab dari masing-masing anak selama pembelajaran berlangsung di sekolah. Sedangkan apabila	Beberapa metode yang digunakan untuk mengenalkan karakter bertanggung jawab kepada anak memiliki persamaan yaitu melatih anak untuk terbiasa berinteraksi dengan lingkungannya sekitarnya, seperti di sekolah, di masyarakat, dengan melakukan berbagai macam kegiatan terlebih yang berkaitan dengan pembelajaran, sedemikian

			pembelajaran dilaksanakan di rumah pada masa pandemic, guru tidak dapat mengamati secara langsung tentang perkembangan sikap tanggung jawab anak di dalam belajarnya.	sehingga anak dapat mengerti dan memahami pentingnya sikap bertanggung jawab terutama di dalam pembelajaran.
2	Pembentukan Karakter Bertanggung Jawab di Taman Kanak-Kanak Islam Budi Mulia Padang	Tanggung jawab anak adalah merawatnya dan menjaga barangnya, , merapikan kembali mainan/peralatan yang sudah digunakan, serta mengakui dan meminta maaf bila melakukan kesalahan.	Karakter bertanggung jawab anak dapat terbentuk dari lingkungan yang ada disekitar anak seperti lingkungan teman, keluarga, sekolah.	Pedoman Pendidikan karakter, interaksi dengan lingkungan sekitarnya, baik dengan siapa saja, akan membantu anak dalam pembentukan karakter bertanggung jawab yang baik bagi dirinya, orang lain, dan lingkungannya.
3	Mengembangkan Sikap Tanggung Jawab Melaksanakan Tugas Sekolah Melalui Metode Bercerita pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Sukabumi	Metode Tanya jawab, bercerita dapat diminati anak2 karena mereka bisa ikut terlibat aktif di dalam pembelajaran. Dengan begitu, Anak dapat percaya diri untuk mandiri, mampu menjaga barang miliknya, Meletakkan barang ditempatnya, dapat menyelesaikan tugas pembelajaran hingga selesai, dan mengikuti aturan	Kegiatan bercerita atau tanya jawab yang dilakukan oleh guru dan murid. Dapat memotivasi anak, merasa lebih percaya diri dan mandiri dalam belajar, yang juga akan menumbuhkan rasa tanggung jawab anak dalam mengikuti pembelajaran.	Sikap percaya diri, mandiri, dan tanggung jawab anak akan muncul apabila mendapatkan respon dan umpan balik yang positif di dalam proses belajarnya. Sehingga anak akan mampu melakukan kegiatan belajar maupun kegiatan lainnya dengan sikap tanggung jawab.

		kelas.		
4	Peningkatan Karakter Bertanggung Jawab Siswa SD Melalui Penilaian Produk pada Pembelajaran Mind Mapping	Penilaian produk yang dilakukan pada pembelajaran Mind Mapping mampu meningkatkan kemampuan tanggung jawab anak. Pemberian tugas akan memancing anak untuk menyelesaikan tugasna dengan baik dan tepat waktu	Metode Mind Mapping mengharuskan siswa untuk aktif di dalam kelompoknya dalam mengerjakan tugas. Hal ini secara tidak langsung akan dapat membantu anak dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab terhadap tugas kelompoknya. Sehingga semua anggota kelompok pun akan berpikir untuk bekerja sama dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.	Dalam mewujudkan meningkatkan tanggung jawab anak dengan melatih mereka untuk dapat berinteraksi dengan lingkungannya, baik dengan situasi kondisi, terlebih lagi interaksi terhadap orang lain di sekitarnya. Sehingga seiring berjalannya waktu anak akan memiliki sikap tanggung jawab yang baik.
5	Pengembangan Karakter Bertanggung Jawab Anak Melalui Kegiatan Cooking Class	Kegiatan Cooking Class yang dilakukan anak menunjukkan bahwa dapat meningkatkan dan mengembangkan karakter bertanggung jawab anak. Hal ini dibuktikan dengan anak dapat mengikuti proses memasak dengan tertib, menggunakan bahan-bahan sesuai petunjuk, dapat	Metode Cooking Class dapat melatih siswa untuk dapat mandiri dan memiliki sikap tanggung jawab. Proses memasak yang dilakukan anak akan membantu anak dalam memahami langkah2 atau prosedur yang harus dilakukan. Sehingga anak	Suatu kegiatan dilakukan anak akan membantunya dalam berinteraksi terhadap lingkungan sekitarnya. Sikap mandiri dan tanggung jawab anak akan tumbuh dan berkembang dari interaksi yang dilakukannya melalui proses atau tahapan-tahapan

		menyelesaikan tugas dan tepat waktu, merapikan Kembali peralatan dan bahan yang sudah digunakan.	akan memiliki rasa percaya diri, mandiri saat memasak.	pada suatu kegiatan.
6	Peningkatan Sikap Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Proyek pada Anak Kelompok B TK IT Bina Insan Mulia	Metode proyek yang dilakukan dapat meningkatkan sikap bertanggung jawab anak di dalam proses pembelajaran. Di mana anak dapat mengerjakan tugas yang diberikan secara mandiri maupun kelompok. Anak mampu menyelesaikan tugas dengan baik. Anak juga memiliki kemauan untuk menjaga alat atau barang yang digunakan, serta mampu mengembalikan ke tempatnya semula setelah selesai digunakan saat pembelajaran.	Kegiatan pembelajaran dengan metode proyek lebih mangacu pada praktek yang dilakukan anak di dalam belajarnya. Hal ini akan terlihat sampai di mana sikap tanggung jawab anak dalam mengikuti proses pembelajaran. Seorang anak memiliki sikap tanggung jawab yang baik yaitu terlihat bahwa ia memiliki kemauan untuk menjaga dan mengembalikan barang yang digunakan, serta mampu menyelesaikan tugas dengan baik.	Sikap tanggung jawab anak akan meningkat apabila mereka aktif di dalam kegiatan pembelajaran. Suatu kegiatan proyek atau praktek membantu anak untuk lebih mandiri dan sering berinteraksi secara aktif dengan lingkungannya. Sedemikian sehingga anak akan mampu menyelesaikan tugasnya di dalam pembelajaran dengan baik.
7	Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Melalui Strategi Giving Question and Getting Answer Pada Siswa	Tanggung Jawab siswa dapat meningkatkan melalui strategi Giving Question and Getting Answer.	Kegiatan tersebut banyak dilaksanakan di sekolah sehingga akan memungkinkan seorang guru dapat	Strategi yang digunakan pada pembelajaran secara tatap muka di sekolah mungkin tampak berbeda dengan strategi

			mengamati aktivitas belajar siswa pada saat proses pembelajaran yang akan meningkatkan sikap tanggung jawab siswa di dalam belajarnya	yang digunakan pada pembelajaran secara daring. Tetapi keduanya memiliki tujuan yang sama yaitu melatih siswa untuk dapat menumbuhkan sikap bertanggung jawab dalam belajarnya.
8	Analisis Sikap Tanggung Jawab Siswa dalam Proses Pembelajaran Daring Melalui Aplikasi Whatsapp	Siswa Kelas IV di SDN Tegalrejo Tulungagung telah memiliki sikap tanggung jawab dengan sangat baik tercermin dari kesesuaian dengan indicator sikap tanggung jawab yaitu memenuhi kewajiban diri dan disiplin diri.	Pembelajaran daring tidak hanya terbatas dengan aplikasi WA saja. Pembelajaran daring dapat pula melalui zoom, google classroom, dll sehingga guru dapat mengamati belajar siswa walaupun tidak secara langsung.	Pembelajaran secara daring atau belajar dari rumah dapat dilakukan dengan beberapa metode yang tentunya disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa. Lingkungan social juga sangat berpengaruh terhadap pembelajaran siswa di masa bdr, sehingga akan membantu terbentuknya karakter bertanggung jawab siswa.
9	Peningkatan Tanggung Jawab Melalui Metode Pemberian Tugas pada Anak Usia 4–5 Tahun di TK	Penggunaan metode pemberian tugas dapat meningkatkan pembiasaan bertanggung jawab anak kelompok A pada anak usia 4–5 tahun di TK Negeri Pembina Kabupaten Kapuas Hulu	Metode pemberian tugas juga perly pengamatan dari guru secara langsung kepada siswa. Sehingga dapat dilihat bagaimana sikap bertanggung jawab yang muncul pada	Metode pemberian tugas juga dapat meningkatkan interaksi social siswa apabila tugas dikerjakan secara berkelompok dan saling berdiskusi. Sehingga juga dapat menumbuhkan

			setiap siswa yang tentunya dapat beragam dan berbeda.	karakter bertanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.
10	Penerapan Metode Proyek untuk Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab pada Anak Kelompok A TKIT Nur Hidayah Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014	Penerapan metode proyek dapat meningkatkan sikap tanggung jawab anak kelompok A TKIT Nur Hidayah Surakarta tahun ajaran 2013/2014	Metode proyek dapat diterapkan di kelompok siswa yang random sehingga akan terlihat aktivitas dari masing-masing siswa dalam bertanggung jawab mengerjakan dan menyelesaikan proyek yang diberikan.	Sikap bertanggung jawab siswa dapat ditumbuhkan dengan berbagai metode di dalam pembelajaran. Selain itu, adanya interaksi social di lingkungan sekitarnya juga akan membantu siswa dalam meningkatkan karakter sikap bertanggung jawab yang dimilikinya.

Pembahasan

Proses pembelajaran guru selalu mengintegrasikan nilai karakter bertanggung jawab. Melalui bimbingan yaitu siswa dilatih berdiskusi dengan baik antar sesama siswa dapat melatih tanggung jawab dan kerja sama. Azzet Muhaimin (2014) bahwa peserta didik harus mampu menjalin kerja sama dengan baik. Pembiasaan yang dilakukan di SDN 2 Berkoh kota Purwekerto dalam menerapkan karakter bertanggung jawab dan kerja sama di dalam pembelajaran tematik dilakukan peserta didik melalui tanggung jawab dalam mengerjakan soal dengan tidak menyontek, serta mengikuti pembelajaran hingga selesai.

Ditemukan bahwa Sebagian besar proses pembentukan karakter bertanggung jawab anak di taman kanak-kanak Islam Budi Mulia kota Padang telah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan pedoman Pendidikan karakter anak usia dini yaitu menjaga barang miliknya sendiri, merawatnya, senang mengerjakan tugas yang diberikan, merapikan kembali mainan/peralatan yang sudah digunakan, serta mengakui dan meminta maaf bila melakukan kesalahan.

Di TK Aisyah Bustabul Athful 2 kota Sukabumi, metode bercerita yang sering digunakan yaitu dua arah seperti tanya jawab. Metode tersebut diminati anak2 karena mereka bisa ikut terlibat aktif di dalam pembelajaran. Dengan begitu, Anak dapat percaya diri untuk mandiri, mampu menjaga barang miliknya, mengembalikan barang ke tempat semula, berani

meminta maaf jika bersalah, mampu mengerjakan tugas yang diberikan hingga selesai, dan mengikuti aturan kelas.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian diatas pendekatan kepada anak dapat dilakukan dengan beberapa cara yang tentunya dapat menyesuaikan pula dengan situasi dan kondisi yang ada di lingkungan belajar. Pendekatan yang tepat dilakukan oleh guru kepada anak akan mampu dalam membentuk karakter sosial anak yang di antaranya yaitu karakter aktif Mandiri, disiplin, percaya diri dan termasuk juga karakter bertanggung jawab.

Karakter yang muncul pada setiap anak pun terdapat berbeda-beda satu dengan yang lain, hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu dari faktor sifat setiap individu anak itu sendiri lmaupun keluarga, teman-teman orang-orang yang ada di lingkungan sekitarnya.

Oleh karena itu, seseorang guru harus dapat menganalisa tentang bagaimana metode yang benar dan tepat untuk diterapkan kepada anak didik di dalam proses pembelajarannya, dengan demikian seorang anak dapat mengikuti pembelajaran yang aktif dan kreatif serta dapat berinteraksi sosial dengan lingkungannya secara baik dan nyaman. sehingga anak juga berpengaruh kepada anak didik dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dengan penuh tanggung jawab baik pada saat proses pembelajaran di sekolah maupun di rumah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil studi pustaka bisa disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran siswa dapat dilaksanakan dengan berbagai macam metode. Di samping itu, pengenalan karakter bertanggung jawab kepada siswa juga harus diterapkan di dalam berlangsungnya proses pembelajaran. Tumbuhnya karakter bertanggung jawab siswa juga dapat dibantu oleh kondisi keadaan lingkungan social yang ada di sekitarnya dan guru. Sedemikian sehingga, seorang siswa akan mampu mengembangkan karakter tersebut di dalam setiap kegiatan, baik kegiatan belajar di sekolah maupun kegiatan belajar di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arbiah, Siti., dkk. 2014. *Penerapan Metode Proyek untuk Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab pada Anak Kelompok A TKIT Nur Hidayah Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Azzet, Ahmad. Muhaimin. 2014. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Haryani, Retno Ika. dkk. 2019. *Pembentukan Karakter Bertanggung Jawab di Taman Kanak-Kanak Islam Budi Mulia*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Juwita, Rika. dkk. 2019. *Mengembangkan Sikap Tanggung Jawab Melaksanakan Tugas Sekolah Melalui Metode Bercerita pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2*. Sukabumi: Universitas Muhammadiyah Sukabumi.
- Muhdi, M., Kastawi, N. S., & Widodo, S. (2017). *Teknik Pengambilan Keputusan Dalam Menentukan Model Manajemen Pendidikan Menengah*. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 135-145.

- Ningsih, Diana. Prihatin. Dkk. 2017. *Peningkatan Sikap Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Proyek pada Anak Kelompok B TK IT Bina Insan Mulia*. Bandung: Universitas Islam Bandung.
- Pramasanti, Rifa. dkk. 2020. *Implementasi Pendidikan Karakter Bertanggung Jawab dan Kerja Sama dalam Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 di SD Negeri 2 Berkoh*. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Ramiyati, dkk. *Peningkatan Tanggung Jawab Melalui Metode Pemberian Tugas pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK*. Pontianak: Universitas Tanjungpura.
- Ratri, Rahayu. 2016. *Peningkatan Karakter Bertanggung Jawab Siswa SD Melalui Penilaian Produk pada Pembelajaran Mind Mapping*. Kudus: Universitas Muria Kudus.
- Syafi'ah, rohmatu.s., dkk. 2020. *Analisis Sikap Tanggung Jawab Siswa dalam Proses Pembelajaran Daring Melalui Aplikasi Whatsapp*. Tulungagung: Universitas Bhinneka PGRI.
- Syafitri, Rodhiyah. 2017. *Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Melalui Strategi Giving Question and Getting Answer Pada Siswa*.
- Yaniawati, R. Poppy. 2020. *Penelitian Studi Kepustakaan (Library Research)*. Bandung: Universitas Pasundan.